



STUDI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU SAKU “TRUE TIMING” SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK

Nur Fadhilah Sari M¹, Abdullah Sinring², Aswar³, Siska Putri Ayu⁴

Universitas Negeri Makassar¹²³⁴

e-mail: nurfadhilah.220404500004@student.unm.ac.id

Diterima: 11/05/2026; Direvisi: 17/05/2026; Diterbitkan: 25/05/2026

ABSTRAK

Fenomena pernikahan anak yang masih ditemukan di lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya penyediaan media layanan informasi yang mampu mendukung upaya pencegahan secara efektif dan berkelanjutan. Namun, layanan informasi mengenai pencegahan pernikahan anak masih menghadapi keterbatasan media edukasi yang praktis, menarik, dan dapat diakses secara mandiri oleh murid, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penyuluhan dan kajian konseptual dibandingkan pengembangan media berbasis kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media layanan informasi pencegahan pernikahan anak sebagai dasar perancangan buku saku “*True Timing*” di SMA Negeri 20 Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan (*need assessment*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta 29 murid. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan angket skala Likert, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK belum optimal akibat keterbatasan waktu dan minimnya media pendukung. Guru BK membutuhkan media yang praktis dan menarik, sedangkan murid membutuhkan media visual yang mudah dipahami dan dapat dipelajari mandiri. Tingkat kebutuhan murid terhadap media informasi mencapai 95%, sehingga hasil penelitian menegaskan pentingnya pengembangan media layanan informasi berbasis kebutuhan pengguna untuk mendukung pencegahan pernikahan anak di sekolah.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Buku Saku, Layanan Informasi BK, Pernikahan Anak*

ABSTRACT

The phenomenon of child marriage still found in school environments indicates the importance of providing information service media to support prevention efforts effectively and sustainably. However, information services on child marriage prevention continue to face limitations in practical, engaging, and independently accessible educational media, while previous studies have primarily focused on counseling and conceptual discussions rather than developing user needs-based information media. Therefore, this study aimed to identify the needs for developing child marriage prevention information service media as the basis for designing the “*True Timing*” pocketbook at SMA Negeri 20 Gowa. This study employed a needs assessment approach using descriptive quantitative and qualitative methods. The participants consisted of guidance and counseling (BK) teachers and 29 students. Data were collected through semi-structured interviews and Likert-scale questionnaires, then analyzed descriptively using quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that BK services had not been optimally implemented due to limited time and inadequate supporting media. BK teachers required practical and engaging media, while students needed visual media



that were easy to understand and suitable for independent learning. Students' need for information media reached 95%, indicating the importance of developing user needs-based information media to support child marriage prevention efforts in schools.

Keywords: *Needs Analysis, Pocketbook, Counseling Information Services, Child Marriage*

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan anak masih menjadi persoalan global yang kompleks karena berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, kondisi psikologis, hingga kesejahteraan ekonomi remaja di masa depan. UNICEF mendefinisikan pernikahan anak sebagai pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2023). Di Indonesia, praktik ini masih cukup tinggi, ditunjukkan oleh data bahwa sekitar 1 dari 9 perempuan usia 20–24 tahun menikah sebelum 18 tahun meskipun angkanya mulai menurun dalam beberapa tahun terakhir (UNICEF, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pernikahan anak masih menjadi masalah sosial yang memerlukan upaya pencegahan berkelanjutan, terutama melalui sektor pendidikan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko dan dampak negatif pernikahan dini sehingga dapat menjadi strategi pencegahan yang efektif (Mujiburrahman et al., 2021).

Pada tingkat regional, Kabupaten Gowa juga menghadapi persoalan serupa. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa (2025) mencatat puluhan kasus pernikahan anak dalam waktu kurang dari satu tahun. Faktor penyebabnya meliputi tekanan ekonomi keluarga, budaya lokal, dan anggapan masyarakat bahwa pernikahan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Padahal, pernikahan anak justru berisiko memperpanjang kemiskinan dan memunculkan berbagai persoalan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan anak dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan pada remaja (Rosidin et al., 2024), memicu konflik rumah tangga akibat ketidaksiapan emosional pasangan muda (Zulfarina et al., 2023), serta menyebabkan putus sekolah yang berdampak pada terbatasnya peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan (Alves & Safei, 2024).

Dalam bidang pendidikan, sekolah memiliki posisi strategis untuk melakukan pencegahan melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai layanan kuratif, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk membangun kesadaran dan membantu murid mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan mereka (Ritonga et al., 2023). Namun, hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 20 Gowa menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti tidak tersedianya jam khusus layanan BK di kelas dan belum adanya media edukasi khusus mengenai pencegahan pernikahan anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa layanan BK membutuhkan pengembangan media dan strategi inovatif agar tetap efektif meskipun memiliki keterbatasan waktu dan kondisi sekolah yang beragam (Pangestuti et al., 2023).

Selama ini, informasi mengenai pernikahan anak lebih sering disampaikan melalui metode ceramah atau sosialisasi insidental dari pihak luar, seperti Kantor Urusan Agama. Model penyampaian yang bersifat satu arah dan tidak berkelanjutan dinilai kurang efektif karena materi mudah dilupakan dan sulit diakses kembali secara mandiri oleh murid. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kasus pernikahan anak telah terjadi di lingkungan sekolah, bahkan menyebabkan beberapa murid berhenti sekolah akibat tekanan keluarga untuk menikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernikahan anak dipengaruhi tidak hanya oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan keluarga (Indriani et al., 2025).



Guru BK dan murid sama-sama menyatakan perlunya media layanan informasi yang praktis, fleksibel, serta dapat digunakan secara mandiri di luar jam pembelajaran. Guru BK membutuhkan media yang mampu mengatasi keterbatasan waktu layanan, sedangkan murid lebih tertarik pada media yang bersifat privat, menarik, dan tidak menggurui dalam membahas isu sensitif seperti pernikahan anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan BK dengan media edukasi yang tersedia di sekolah. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa penggunaan media interaktif inovatif dapat meningkatkan efektivitas layanan BK dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mandiri dan menarik (Putro & Japar, 2021). Selain itu, pengembangan media kreatif oleh guru BK dinilai penting untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik (Insani & Maksum, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pernikahan anak dari aspek kesehatan reproduksi, psikologis, dan sosial ekonomi (Alves & Safei, 2024; Rosidin et al., 2024; Zulfarina et al., 2023), serta pentingnya layanan BK sebagai upaya edukasi preventif (Ritonga et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penyuluhan dan kajian konseptual, sehingga belum banyak mengembangkan media layanan informasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh murid sesuai kondisi layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan inovasi berupa pengembangan buku saku “*True Timing*” sebagai media layanan informasi pencegahan pernikahan anak yang dirancang praktis, visual, dan interaktif, serta dilengkapi fitur digital seperti barcode dan self-assessment kesiapan menikah. Media ini diharapkan mampu menjadi sarana belajar mandiri yang sesuai dengan kebutuhan murid dan keterbatasan layanan BK di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku saku “*True Timing*” sebagai media layanan informasi pencegahan pernikahan anak di SMA Negeri 20 Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan (*need assessment*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan media layanan informasi pencegahan pernikahan anak di SMA Negeri 20 Gowa. Analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal pengembangan media dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK), kebutuhan pengguna, serta karakteristik media yang diharapkan oleh guru dan murid. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang media layanan informasi berbentuk buku saku “*True Timing*”. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada identifikasi kebutuhan pengguna sebelum memasuki tahap pengembangan produk.

Subjek penelitian terdiri atas guru BK dan murid di SMA Negeri 20 Gowa. Guru BK dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan BK, hambatan yang dihadapi selama layanan berlangsung, serta kebutuhan media dalam penyampaian informasi kepada murid. Adapun murid dilibatkan untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap media layanan informasi, karakteristik media yang diharapkan, serta kebutuhan informasi mengenai risiko pernikahan anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur kepada guru BK dan penyebaran angket kepada murid menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, untuk memperoleh data mengenai kebutuhan media berdasarkan aspek tampilan, materi, kemudahan penggunaan, dan kebutuhan belajar mandiri.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan angket kebutuhan media layanan informasi yang disusun berdasarkan tujuan penelitian serta divalidasi melalui *expert judgment*





oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara pendahuluan, dilanjutkan dengan penyusunan serta validasi instrumen, pengumpulan data, dan analisis data. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu data angket dianalisis menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat kebutuhan media, sedangkan data wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran kebutuhan media layanan informasi sebagai dasar pengembangan buku saku “*True Timing*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum memasuki tahap pengembangan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kondisi layanan informasi di SMA Negeri 20 Gowa serta kebutuhan media yang sesuai bagi murid. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan penyebaran angket kepada 29 murid. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual layanan BK serta karakteristik media yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengembangan media layanan informasi. Hasil analisis ini menjadi acuan dalam merancang media yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di sekolah.

Analisis kebutuhan guru BK dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui pelaksanaan layanan BK serta kebutuhan media dalam penyampaian informasi kepada murid. Wawancara ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi layanan BK yang berlangsung di sekolah sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan informasi. Adapun hasil wawancara disajikan pada Tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan BK masih memerlukan dukungan media yang lebih efektif dan inovatif.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Guru BK terhadap Media Layanan Informasi

No.	Aspek	Hasil Temuan
1	Pelaksanaan layanan BK	Sudah berjalan namun belum optimal
2	Media yang digunakan	Ceramah dan video
3	Media khusus pernikahan anak	Belum tersedia
4	Kebutuhan media	Sangat diperlukan
5	Jenis media yang diharapkan	Menarik, praktis, dan interaktif
6	Kebutuhan media mandiri	Sangat diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menyatakan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu karena tidak adanya jam khusus BK. Media yang digunakan masih didominasi metode ceramah dan video sehingga penyampaian materi belum bervariasi dan kurang optimal dalam menarik perhatian murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan informasi belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media yang lebih interaktif dan menarik untuk mendukung proses layanan BK di sekolah.

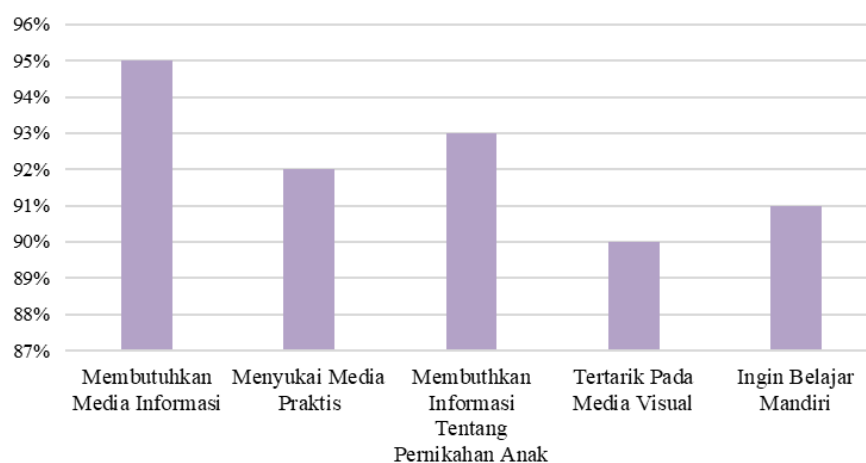
Guru BK juga menekankan perlunya media yang menarik, interaktif, serta dapat digunakan secara mandiri oleh murid di luar sesi layanan BK. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media yang fleksibel dan mudah diakses oleh peserta didik. Media yang demikian diharapkan dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu layanan BK di sekolah. Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan pentingnya pengembangan media layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan guru BK.

Analisis kebutuhan murid dilakukan melalui penyebaran angket kepada 29 murid untuk mengetahui persepsi serta kebutuhan mereka terhadap media layanan informasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan murid terhadap karakteristik media yang menarik, praktis, dan mudah digunakan, serta kebutuhan informasi terkait risiko pernikahan anak. Hasil analisis kebutuhan murid disajikan pada Tabel 2. Data ini digunakan untuk melihat kecenderungan kebutuhan murid terhadap media layanan informasi di sekolah.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Murid terhadap Buku Saku

No.	Aspek	Persentase (%)
1	Mebutuhkan media informasi	95
2	Menyukai media praktis	92
3	Mebutuhkan informasi pernikahan anak	93
4	Tertarik media visual	90
5	Ingin belajar mandiri	91

Berdasarkan hasil angket, murid menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap media layanan informasi yang praktis, mudah dipahami, dan menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Sebagian besar murid juga menginginkan media yang dapat dipelajari kapan saja secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa murid membutuhkan media yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik mereka sebagai remaja. Oleh karena itu, hasil ini menjadi dasar dalam pengembangan media layanan informasi di sekolah.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan terhadap Buku Saku True Timing



Persentase kebutuhan murid terhadap karakteristik media layanan informasi disajikan pada Gambar 1. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang kuat terhadap media yang bersifat visual, praktis, dan mendukung pembelajaran mandiri. Hasil ini menggambarkan kecenderungan murid dalam memilih media yang mudah digunakan. Dengan demikian, data ini menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan media layanan informasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 95% murid membutuhkan media informasi, 93% membutuhkan informasi terkait risiko pernikahan anak, 92% menyukai media praktis, 90% tertarik pada media visual, dan 91% ingin belajar secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa murid membutuhkan media layanan informasi yang fleksibel dan dapat diakses di luar layanan BK di kelas. Data tersebut memperkuat adanya kebutuhan terhadap inovasi media dalam layanan BK. Oleh karena itu, hasil ini menjadi dasar pengembangan media layanan informasi di sekolah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, ditemukan bahwa guru BK dan murid sama-sama membutuhkan media layanan informasi yang praktis, menarik, visual, dan dapat digunakan secara mandiri. Hasil ini tidak menunjukkan bahwa responden memilih produk tertentu, tetapi menunjukkan karakteristik media yang diharapkan. Temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang media layanan informasi berbentuk buku saku "*True Timing*". Dengan demikian, pengembangan media dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh.

Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu murid memahami berbagai persoalan kehidupan, termasuk risiko pernikahan anak. Layanan ini merupakan bagian dari layanan dasar BK yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi agar mampu memahami diri, lingkungan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan dan pengembangan diri (Yulianti et al., 2024). Namun, hasil wawancara di SMA Negeri 20 Gowa menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi belum optimal akibat keterbatasan waktu layanan dan belum tersedianya jam khusus BK. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media yang dapat mendukung efektivitas layanan BK di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru BK masih menggunakan metode ceramah dan sesekali video dalam penyampaian layanan informasi. Penggunaan metode tersebut menyebabkan penyampaian materi kurang variatif dan perhatian murid cenderung menurun, terutama pada jam pelajaran terakhir. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penggunaan media dalam meningkatkan keterlibatan murid selama proses layanan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohima (2023) yang menyatakan bahwa media mampu menjadi sarana penyampaian pesan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk belajar. Selain itu, media interaktif dalam layanan BK terbukti dapat meningkatkan efektivitas layanan serta partisipasi peserta didik (Sarasvati & Rukiyati, 2024).

Kebutuhan terhadap media yang menarik juga diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 90% murid menyukai media visual dan 92% menyukai media yang praktis. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung membutuhkan media yang mudah dipahami, menarik secara visual, dan fleksibel digunakan. Kondisi ini sesuai dengan teori Mayer yang dijelaskan oleh Lailli et al. (2026), bahwa kombinasi teks dan visual dapat meningkatkan proses pemahaman informasi melalui saluran kognitif yang lebih efektif. Oleh



karena itu, media berbentuk buku saku yang memadukan teks sederhana dan visual dinilai relevan dengan kebutuhan murid.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% murid membutuhkan media yang dapat digunakan secara mandiri di luar layanan BK. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu layanan BK sehingga murid membutuhkan sumber belajar tambahan yang dapat diakses kapan saja. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan media yang mendukung kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa booklet dapat mendukung pembelajaran mandiri karena praktis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, kemampuan self-directed learning juga perlu didukung melalui media yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri (Nafi'ah & Bhakti, 2025). Penggunaan booklet terbukti membantu siswa belajar lebih fleksibel dan meningkatkan pemahaman karena dapat dipelajari kembali secara mandiri (Syaputri et al., 2025).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang tinggi terhadap informasi mengenai risiko pernikahan anak, yaitu sebesar 93%. Temuan ini diperkuat oleh wawancara guru BK yang menyatakan bahwa terdapat kasus siswa yang berhenti sekolah karena akan menikah. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan anak merupakan permasalahan nyata di lingkungan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian melalui layanan informasi. Rendahnya pemahaman remaja terhadap risiko pernikahan anak menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya fenomena tersebut (Munib et al., 2025). Selain itu, intervensi pendidikan di sekolah terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap remaja terhadap pernikahan anak (Fitria et al., 2024).

Pernikahan anak merupakan perkawinan yang dilakukan oleh individu berusia di bawah 18 tahun sehingga berpotensi menghambat perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan (UNFPA, 2022). Fenomena ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti putus sekolah, ketidaksiapan psikologis, dan gangguan kesehatan reproduksi (Zulfarina et al., 2023). Dari sisi psikososial, pernikahan pada usia remaja dapat menyebabkan kebingungan peran dalam tahap perkembangan identitas (Nadiah et al., 2021). Selain itu, faktor ekonomi dan dorongan keluarga juga menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan anak (Rosidin et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama murid dan guru BK adalah media layanan informasi yang bersifat praktis, menarik, visual, dan dapat digunakan secara mandiri. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam perancangan media berbentuk buku saku "*True Timing*". Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tahap analisis kebutuhan merupakan fondasi penting dalam pengembangan media agar produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi layanan BK di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pengembangan media layanan informasi pencegahan pernikahan anak di SMA Negeri 20 Gowa mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap media yang lebih praktis, menarik, visual, fleksibel, dan dapat digunakan secara mandiri oleh murid. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) masih menghadapi keterbatasan waktu serta minimnya media pendukung, sehingga penyampaian informasi terkait pencegahan pernikahan anak belum berlangsung secara optimal. Di sisi lain, murid menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap media informasi yang mudah dipahami,



menarik secara visual, dan dapat diakses di luar layanan BK di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa hasil analisis kebutuhan menjadi dasar penting dalam perancangan buku saku “*True Timing*” sebagai media layanan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna di sekolah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media layanan informasi BK agar lebih relevan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Pengembangan media yang didasarkan pada kebutuhan pengguna diharapkan mampu membantu guru BK menyediakan layanan informasi yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh murid. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan tahap pengembangan produk, termasuk melakukan uji validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan bentuk media digital atau interaktif untuk memperluas akses layanan informasi mengenai pencegahan pernikahan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, R. M. C., & Safei, L. M. (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law*, 4(2), 109–120. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/ji/article/view/3375>
- Alves, R. M. C., & Safei, L. M. (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law*, 4(2), 109–120. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/ji/article/view/3375>
- DP3A. (2025). *Data Perkawinan Anak Dibawah Umur Januari-Oktober Tahun 2025*. Laporan Internal Kabupaten Gowa.
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education Role In Early Marriage Prevention: Evidence From Indonesia's Rural Areas. *BMC Public Health*, 24, 3323. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Indriani, D. A., Yuliatin, Y., Alqadri, B., & Atsar, A. (2025). Faktor Penyebab Dan Dampak Terjadinya Pernikahan Usia Anak Di Dusun Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4655>
- Insani, Z. N., & Maksum, M. N. R. (2023). Inovasi Kreatif Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al Firdaus Sukoharjo. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(3), 127–135. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/jbki/article/view/4902>
- Laili, A. N., Birzah, E. Q. F., Yulianingsih, Y., Bilqis, M., Azhar, K., & Kusumaningrum, H. (2026). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Digital Melalui Perspektif Prinsip Multimedia Mayer Dan Cognitive Load Theory. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 976–989. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9635>
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>



- Munib, A., Malika, R., & Aysa, L. I. (2026). The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media On The Improvement Of Adolescent Knowledge About The Risk Of Early Marriage. *Journal Of Public Health And Nursing*, 1(2), 83-91. <https://journal.abhinaya.co.id/index.php/jphn/article/view/251>
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial Dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *QUANTA: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(1), 21-29. <https://doi.org/10.22460/q.v5i1p21-29.2172>
- Nafi'ah, H. H., & Bhakti, C. P. (2025). What Is The Level Of Self-Directed Learning Among Junior High School Students? *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v14i1.22006>
- Ningsih, D. S., Amrulloh, H., Aisyah, N., & Mahmudah, M. (2023). *Development Of Booklet Learning Media And Its Role On Learning Interest Of Islamic Elementary School Student*. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.16637>
- Pangestuti, W. N. I., Fitriana, S., & Nirmala, A. W. (2023). Perkembangan Implementasi Berdiferensiasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(2), 111–119. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n02.p111-119>
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 63–69. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/jbki/article/view/2376>
- Ritonga, R. R., Silviawi, S., Andayani, P., & Siregar, D. K. K. (2023). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30385–30394. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11911>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>
- Rosidin, U., Hendrawati, H., Amira, I., & Senjaya, S. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Kebersihan Sanitasi Lingkungan Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3413–3425. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/15372>
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi Sebagai Media Dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Syaputri, W., Setiawan, I., Nirwana, N., & Parlindungan, D. (2025). Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 6(1), 79–87. <https://ejournal.unib.ac.id/diksains/article/view/29376>
- UNICEF Indonesia. (2024). *1 Of 9 Indonesian Women Are Married Before They Turn 18*.



<https://www.unicef.org/indonesia/water-sanitation-and-hygiene/1-of-9-indonesian-women-are-married-before-they-turn-18>

United Nations Population Fund. (2022). *Child Marriage*. UNFPA.

<https://www.unfpa.org/child-marriage>

Yulianti, Y., Khalisya, B. C., Ramadhanti, T. A., & Nurpadila, P. (2024). Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Pengambilan Keputusan Akademik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42742–42746.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20451>

Zulfarina, Fi., Munthe, H. M., & Hafi, B. (2023). Pernikahan Dini Dan Kerentanan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 67–88.

<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5007>